

SKRIPSI

**DAMPAK KEBIASAAN BERJILBAB TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PEREMPUAN DI
SMA NEGERI 4 PAREPARE**



OLEH

**DITRI DHEA ANUGRAH
NIM.15.1100.159**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**DAMPAK KEBIASAAN BERJILBAB TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PEREMPUAN DI
SMA NEGERI 4 PAREPARE**



OLEH

**DITRI DHEA ANUGRAH
NIM.15.1100.159**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
pada program Studi Pendidikan Agama Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**DAMPAK KEBIASAAN BERJILBAB TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PEREMPUAN DI
SMA NEGERI 4 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Disusun dan diajukan oleh**

**DITRI DHEA ANUGRAH
NIM.15.1100.159**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Dampak Kebiasaan Berjilbab terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Ditri Dhea Anugrah

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.159

Fakultas : Tarbiyah


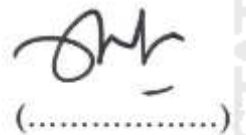
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Tahun 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP : 196405141991021002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Kebiasaan Berjilbab terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Ditri Dhea Anugrah

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.159


Program Studi : Tarbiyah

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekretaris)	
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., yang Maha Penyayang, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Shalawat serta salam yang senantiasa kita sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat serta kewajiban untuk menempuh gelar Sarjana di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Terima kasih kepada kedua orangtua saya, Kamran Amin dan Hariyati karena semua ini berkat do'a dan dukungan kalian sepenuhnya. Semoga cinta kasih kalian dibalas oleh Allah swt., dan menjadi amal jariyah. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada pembimbing skripsi saya, pembimbing utama saya Prof. Hj. Hamdanah Said, M.Si dan pembimbing kedua saya Drs. Abdullah Thahir,

M.Si yang telah memberikan bimbingan, serta bantuan selama ini, semoga ibu dan bapak diberikan kesehatan serta berkah dari Allah swt..


4. Kepada dosen penguji saya Dr. Muzakkir, M.A dan Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi saya agar lebih baik lagi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
8. Kepada suami saya tercinta, Muhammad Asyir karena telah mendukung saya sepenuhnya baik secara fisik maupun materi, semoga selalu diberikan keberkahan, kesehatan dan kelimpahan rezeki untuk keluarga kecil kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khusussnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamiin yaa rabbal 'alamiin

Parepare, 24 Januari 2023
2 Rajab 1444 H

Penulis


Diti Dhea Anugrah
NIM. 15.1100.159

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ditri Dhea Anugrah
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.159
Tempat/Tgl Lahir : 20 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Dampak Kebiasaan Berjilbab terhadap Perilaku
Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4
Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2023
Penulis


Ditri Dhea Anugrah
NIM. 15.1100.159

ABSTRAK

Ditri Dhea Anugrah, *Dampak Kebiasaan Berjilbab terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4 Parepare* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Abdullah Thahir)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik perempuan di SMA 4 Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan jilbab di lingkungan sekolah dan di luar sekolah serta pada aktivitas pembelajaran, kebiasaan berjilbab peserta didik dilakukan sebagai bentuk kewajiban atas perintah Allah swt dengan arahan dan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam. 2) Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan perilaku keagamaan yang baik, seluruh aspek dalam perilaku keagamaan dilakukan oleh peserta didik baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah di antara yaitu menunaikan shalat, berpuasa, membantu sesama serta berbuat baik kepada orang lain. 3) Dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare yaitu dengan kebiasaan berjilbab serta bimbingan dari guru pendidikan agama Islam dimana dampak positif dari kebiasaan berjilbab ialah peserta didik merasakan adanya kewajiban yang harus mereka tunaikan ketika mereka menggunakan jilbab dan pemahaman bahwa dengan berjilbab maka perilaku keagamaan harus tetap dijaga

Kata Kunci : Kebiasaan Berjilbab, Perilaku Keagamaan, Peserta Didik Perempuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori	7
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Waktu dan tempat Penelitian.....	32
D. Fokus Penelitian	33
E. Jenis dan sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	35
G. Teknik Analisa Data	36

H. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	40
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
-	-	-



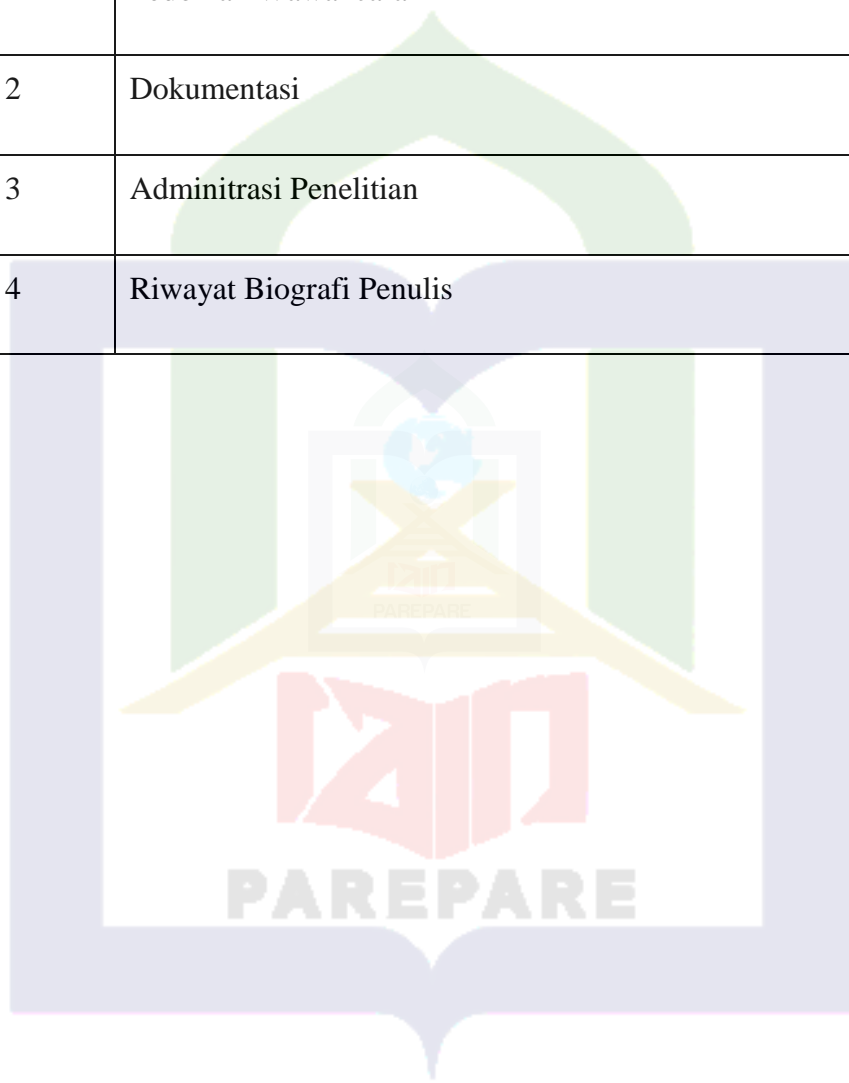
DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang Muslim yang taat pasti akan mengikuti semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari semua larangan-Nya, menunjukkan bahwa dia taat, sebagaimana dibuktikan dengan bagaimana dia bertindak dalam semua aspek praktik keagamaannya. Ada berbagai macam perilaku keagamaan, seperti melakukan ibadah dan sunnah serta adab yang dicontohkan Rasulullah SAW. Demikian pula, ketika seorang siswa bersekolah, mereka diharapkan untuk menunjukkan perilaku keagamaan yang baik di semua lingkungannya — di rumah, di komunitasnya, dan di sekolah.

Kajian ini mengacu pada gagasan perilaku beragama yang dianggap sangat penting dan patut dikaji sebagai kajian diskusi yang menitikberatkan pada bagaimana pemanfaatannya oleh satuan pendidikan, seperti siswa. Siswa, terutama yang bersekolah, akan membentuknya menjadi pribadi yang baik, rajin, dan cerdas, serta menjadi siswa yang menjadi teladan bagi siswa lain dan disukai oleh orang-orang di sekitarnya. Karena telah menanamkan dalam dirinya akhlak yang baik dan mulia, santri dapat merasa nyaman dalam melakukan apapun dan tetap konsisten dalam menunaikan tanggung jawabnya dengan mengamalkan akhlak secara tepat:

Bentuk perilaku beragama seorang muslim di kehidupan sehari-hari salah satunya adalah adab. Adab adalah memahami apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah swt, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah 2/208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”¹

Berdasarkan ayat di atas, semua pemeluk Islam dianjurkan untuk masuk dan mengikuti perintah Islam dalam segala aspek—religius dan non-religius, interpersonal dan spiritual—hubungannya dengan sesama dan tuhanNya.

Menilik gagasan kajian yang akan direnungkan, yaitu adab khusus yang merupakan bagian penunjuk utama dalam bertingkah laku yang tegas, adab adalah sesuatu yang harus dipikirkan dan dilaksanakan karena mengandung kaidah dan rambu-rambu dalam menjalani kehidupan manusia. sebagai hewan yang tegas dan sosial, khususnya bagaimana kebiasaan seseorang terhadap tetangga, kesopanan dalam berpikir, sopan santun dalam berpakaian dan lain-lain.

Jika melihat beberapa temuan penelitian yang menjelaskan cara berpakaian yang benar. Menurut Alquran dan sunnah Nabi Muhammad, seorang pria Muslim dan seorang wanita Muslim harus menutupi kemaluannya dan mengenakan pakaian longgar saat berpakaian. Aurat laki-laki terletak di antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah.²

¹ *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia (Klaten : CV. Sahabat, 2014)

² Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*.(Jakarta: PT RajaGrafind Persada.) h.138

Permasalahan yang diangkat terkait dengan anggapan bahwa siswi yang berjilbab harus menjadi pertimbangan bagi dirinya untuk memiliki akhlak yang baik, meskipun itu semua adalah wanita muslimah dan selalu mengingat Allah SWT, bahwa segala perbuatan dan tingkah laku manusia tidak luput dari pandangan. Allah SWT, sehingga dengan menggunakan jilbab mampu melindungi wanita muslimah dari perbuatan buruk dan selalu memperbaiki diri serta menjalankan kewajibannya. Berkenaan dengan perintah berpakaian yang pantas, maka perilaku yang ditampilkan juga menunjukkan akhlak dan perilaku yang baik. Konsep ini kemudian akan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tentunya menjadi penting untuk peserta didik mengetahui bagaimana perilaku keagamaan mereka, hal tersebut kemudian menjadi konsep penelitian ini sehingga peneliti merumuskan judul penelitian yaitu *Dampak Kebiasaan Berjilbab terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan seluruh penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare?
3. Apa dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare
2. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.
3. Untuk mengetahui dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap studi pendidikan agama Islam dalam hal kebiasaan berjilbab dan perilaku keagamaan peserta didik.
2. Secara praktis, studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan oleh para guru dalam mengajar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk memberikan pengawasan serta pendidikan berkaitan dengan penanaman perilaku keagamaan yang baik kepada peserta didik.
3. Dalam hal kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan sebagai bahan kajian terkait dengan perilaku keagamaan siswa yang menggunakan jilbab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis membahas beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan memberikan penjelasan atas beberapa penelitian tersebut, termasuk bagaimana keterkaitannya dengan isu, konsep, dan tujuan penelitian.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Restia Yuniar dengan judul “*Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono Wonogiri*”. Metode penelitian kuantitatif. Menurut temuan penelitiannya, faktor keluarga, pendidik, diri sendiri, dan lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk berhijab. Meskipun tidak lengkap atau lengkap, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri yang berhijab lebih santun dalam berbicara dan berperilaku, lebih menjaga sikap berhubungan dengan lawan jenis, dan lebih baik dalam mengontrol sikap dan tindakan. melakukan pelanggaran syariat Islam.¹
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Wijayanti dengan judul penelitian “*Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Karangayar Surakarta*”. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Penggunaan jilbab pada siswa

¹ Restia Yuniar, “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono Wonogiri”(Jawa: Jejak Publisher.2016)

kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar sudah baik, sehingga menunjukkan bahwa perilaku religius siswa SMA Negeri 1 Karanganyar sudah baik. Pengetahuan siswa tentang berjilbab baik karena hanya 3,85% pengetahuan siswa yang kurang baik.²

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Dwi dengan judul penelitian yaitu *“Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik Putri SMA Negeri 1 Sedayu”*. Metode penelitian kuantitatif menghasilkan hasil sebagai berikut: Siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sedayu mengenakan jilbab dengan berbagai alasan, antara lain mengikuti tren, mematuhi peraturan sekolah, mematuhi perintah guru, menutupi aurat, dan berpenampilan rapi. Mereka juga tahu bahwa mengenakan jilbab memiliki manfaat bagi mereka. Dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi SMA Negeri 1 Sedayu adalah pemakaian jilbab sedikit banyak berdampak pada diri mereka, seperti terjauh dari pergaulan bebas.³

² Wijayanti “Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta” (Jakarta: Darul Haq, 2018)

³ Dwi “Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik Putri SMA Negeri 1 Sedayu”(Jawa Barat; Hidayatul Quran Kuningan)

B. Tinjauan Teori

1. Kebiasaan berjilbab

a. Pengertian Berjilbab

Kata “jalaba” yang berarti “memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain” adalah akar dari hijab. Istilah "al-qamish" atau "baju kuning" yang mengacu pada pakaian yang menutupi seluruh tubuh, sama dengan "hijab". Demikian juga dengan penutup kepala yang dikenal dengan al-khimar, yang dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang menutupi seluruh tubuh wanita dan dikenakan di atas selimut dan pakaian lainnya.⁴Al-Biqo‘I berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita atau dipakai untuk menutup baju dan kerudung yang dipakainya.

Setelah itu, dia menutupi kaki dan seluruh tubuhnya dengan pakaian dan perhiasan. Menurut Imam Alusiy dalam tafsirnya Ruuhul Maani, ketika Al-Qur'an diturunkan, kata “hijab” berarti “kain yang menutupi dari atas sampai bawah”, “penutup kepala”, “selimut”, “kain yang dikenakan wanita pada hari kedua”. lapisan," dan "semua pakaian wanita." Dalam tafsirnya, Imam Qurtubi menyatakan bahwa definisi yang tepat dari istilah “kerudung” adalah kain yang menutupi seluruh tubuh, berbeda dengan kain yang lebih besar dari khimar (kerudung).

Jilbab adalah simbol dari seperangkat aturan sosial tentang bagaimana perempuan diperlakukan dalam sistem Islam. Allah swt

⁴ Ahmad Warso Munawwir, al-Munawwir Kamus Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2018), h. 199.

berfirman bahwa aturan tersebut harus menjadi benteng yang kuat yang dapat melindungi perempuan, pagar yang dapat melindungi masyarakat dari fitnah, dan kerangka yang mengatur bagaimana perempuan membentuk generasi mendatang. Menurut beberapa karya sastra, jilbab dapat disebut sebagai:

1. *Khimar* (kerudung); segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala dada dan badan wanita atau yang hanya rambut dan leher saja.
2. *Niqab* atau *Burqo* (cadar); yaitu kain penutup wajah wanita
3. *Hijab* (tutup); yaitu yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *fitnah jinsiyah* atau godaan seksual baik dengan menjaga pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, menutup aurat dan lain sebagainya.

Istilah-istilah tersebut adalah istilah yang berasal dari negara Arab atau Timur Tengah. Pakaian sejenis jilbab di beberapa negara dikenal dengan beragam istilah, seperti *chadar* (Iran), *pardeh* (India), *milayat* (Libya), *abaya* (Irak), *charshaf* (Turki), *hijab* (Mesir). Pergeseran istilah hijab juga berawal dari makna “Tabir” menjadi pakaian penutup aurat perempuan. Hijab (حجاب) artinya tabir, tirai atau dinding, juga digunakan dengan arti kata pelindung wanita dari pandangan laki-laki *ajnabi*.⁹ Rasulullah saw telah menerangkan bahwa wanita adalah aurat yang harus dilindungi: الورا ج عرج هسندر ج.

Wanita Islam memainkan peran yang sama pentingnya dengan pria, namun lebih banyak yang tertutup. Pria akan dilindungi dari fitnah dan kesucian, kemuliaan, dan kehormatan wanita akan dipertahankan dengan cara ini.⁵

Hijab adalah pakaian yang menutupi kepala dan dada bagi wanita Muslim sebagai bagian dari kewajiban agama. Pakaian ini dirancang untuk menjaga privasi dan membatasi interaksi antara pria dan wanita yang bukan mahram. Bagi sebagian perempuan Muslim, mengenakan hijab merupakan keputusan pribadi yang didasarkan pada keyakinan agama dan budaya. Namun, pada dasarnya hijab tidak harus dipaksa atau menjadi kewajiban bagi perempuan yang tidak merasa nyaman dengan pakaian tersebut.

Terkait dengan pernyataan bahwa membuka wajah adalah faktor penghancur akhlak mulia dan kerusakan lawan jenis, saya tidak dapat sepenuhnya setuju. Meskipun ada pendapat yang berbeda-beda tentang kebutuhan untuk menutupi wajah, banyak perempuan Muslim yang memilih untuk menutupi rambut dan dada mereka dengan hijab tanpa menutupi wajah. Penghormatan dan penghormatan terhadap sesama tidak hanya bergantung pada pakaian yang dikenakan, tetapi juga pada sikap, tindakan, dan perilaku seseorang.

Saya setuju bahwa setiap wanita, tidak hanya perempuan Muslim, harus diperlakukan dengan hormat dan perlindungan yang setara dengan hak-hak manusia yang lain. Namun, keputusan untuk mengenakan hijab

⁵ Muhammad bin Muhammad Ali. *Hijab Pakaian penutup Aurat Istri Nabi saw.* (Jakarta: PT. Buku Kita. 2008) h.33.

atau tidak harus menjadi pilihan dan keputusan yang dibuat oleh setiap individu secara sukarela dan tidak boleh dipaksa atau diwajibkan..

Dalam ajaran agama Islam, pakaian memiliki fungsi yang sangat penting, di antaranya:

1. Penutup aurat: Pakaian dalam Islam digunakan sebagai penutup aurat atau bagian tubuh tertentu yang harus ditutupi agar tidak dilihat oleh orang lain. Aurat bagi wanita meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan bagi laki-laki meliputi dari pusar hingga lutut.
2. Perhiasan: Meskipun pakaian dalam Islam harus menutupi aurat, namun juga diperbolehkan untuk dipercantik dengan hiasan-hiasan tertentu, selama tidak berlebihan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.
3. Perlindungan dari cuaca: Pakaian dalam Islam juga harus berfungsi sebagai pelindung tubuh dari cuaca ekstrem seperti panas atau dingin. Pakaian harus sesuai dengan kondisi lingkungan dan cuaca, sehingga dapat melindungi tubuh dari bahaya penyakit atau kerusakan.
4. Penunjuk identitas: Pakaian dalam Islam juga dapat digunakan sebagai penunjuk identitas bagi seseorang atau kelompok tertentu. Pakaian yang dipakai oleh muslimah atau muslimin akan membedakan mereka dengan orang lain yang tidak beragama sama, sehingga dapat memperkuat identitas keagamaan mereka.

Pemilihan berpakaian adalah hak individu dan kebebasan berekspresi. Meskipun jilbab mungkin memiliki makna dan fungsi tertentu dalam budaya atau agama tertentu, namun setiap orang harus memiliki kebebasan untuk memilih pakaian yang nyaman dan sesuai dengan nilai-

nilai dan keyakinannya masing-masing. Pakaian juga tidak boleh menjadi alasan untuk menjustifikasi perilaku yang tidak etis seperti pelecehan atau diskriminasi terhadap wanita. Kita harus menghormati pilihan setiap individu dan memperlakukan semua orang dengan adil dan hormat, tanpa memandang pakaian atau penampilannya.

Kamus Al-Munawwir, sebaliknya mengatakan bahwa jilbab adalah baju kurung panjang yang terlihat seperti jubah panjang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jilbab adalah kerudung panjang yang dikenakan wanita muslimah untuk menutupi kepala, leher, dan dada. Sementara itu, jubah menyiratkan kain yang menutupi bagian atas seorang wanita.

Menurut Ibnu Mandzur, jilbab bukanlah selendang atau selimut kain besar yang menutupi kepala, punggung, dan dada dengan jilbab; sebaliknya, itu adalah pakaian besar yang lebih panjang dari khimar (kerudung). Jilbab juga bisa dianggap sebagai pakaian yang dikenakan wanita untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.⁶

b. Jilbab dalam Al-Qur'an

Bait kain kafan dibuka untuk menjawab model pakaian wanita yang pada waktu itu menggunakan penutup kepala (muqani'), namun tidak sampai pada bagian dada, sehingga bagian dada dan leher masih terlihat. Ayat tentang cadar juga berlaku untuk seorang wanita terhormat yang berencana menggunakan kamar mandi di belakang rumah pada malam hari tanpa menutupi kepalanya, tetapi seorang pria datang menggangukannya

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

karena dia mengira dia adalah seorang budak. Surat Al-Ahzab/33:33 diturunkan akibat kejadian ini.⁷

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya”⁸

Selain itu, ada enam perspektif dari penegasan ayat ini tentang kewajiban berhijab:

1. Bahwa wanita muslimah wajib menutup wajahnya untuk melindungi auratnya adalah bentuk perintah yang mencakup sarana yang mengarah ke sana. Salah satu caranya adalah bagi wanita Muslim untuk menutupi wajah mereka karena membukanya dapat memungkinkan pria asing untuk melihatnya.
2. Sebagai pengikut perintah pertama, seorang wanita harus menutupi wajahnya jika dia diperintahkan untuk menurunkan kerudungnya untuk menutupi dadanya. Jika hanya menutupi leher dan dada yang diwajibkan, maka menutupi wajah didahulukan karena wajah.
3. merupakan sumber fitnah sekaligus tempat kecantikan dan keindahan dalam diri seseorang. Dan ketika seseorang ingin menjadi cantik atau

⁷ M. Quraisy Syihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Pustaka Indo, 2015) h. 179.

⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: CV Darus, 2015)

berpenampilan menarik, hal pertama yang biasanya mereka tanyakan adalah tentang wajahnya. Ketika seseorang cantik, mereka berhenti melihat bagian tubuh lainnya.

4. Firman Allah Ta'ala: kecuali yang tampak biasa saja.
5. Hakikat perkara adalah sesuatu yang benar-benar perlu tampak sebagai lapisan luar sebuah baju, demikian Allah berfirman: “kecuali yang tampak biasa-biasa saja. Allah tidak menyatakan: apa yang diperlihatkan oleh mereka”.
6. Selain itu, ayat yang mengatakan bahwa perhiasan hanya boleh diperlihatkan kepada mereka yang diperbolehkan untuk melihatnya menunjukkan bahwa perhiasan yang kedua bukanlah yang dimaksud dengan perhiasan yang pertama. Sedangkan perhiasan yang pertama adalah dhohir, atau perhiasan yang tidak boleh diperlihatkan kepada semua orang, perhiasan yang kedua adalah perhiasan bagian dalam, dan hanya boleh diperlihatkan kepada orang-orang istimewa, seperti suami dan saudara kandung. Jika seorang wanita dilarang menghentakkan kakinya saat berjalan karena dia takut pria yang mendengar suara sandalnya akan memfitnahnya, lalu bagaimana dengan membuka wajahnya? Tentu saja, itu akan membuat fitnahnya semakin besar.⁹

Setelah ayat hijab diturunkan, disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Siti Sauda, istri Rasulullah, keluar rumah untuk mendapatkan

⁹ M Quraish Shihab dalam buku *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Al Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. h 155-180.

sesuatu yang dibutuhkan. Dia adalah orang yang tubuh tinggi membuatnya mudah dikenali. Umar melihatnya pada saat itu dan berkata kepadanya:

“Hai Saudah. Demi Allah, bagaimana pun kami akan dapat mengenalmu. Karenanya cobalah pikir mengapa engkau keluar”

Ia cepat pulang, dan Nabi sedang makan di rumah Aisyah sambil memegang tulang. Dia berkata saat dia masuk: Wahai Rasulullah, karena dia masih mengenal saya, Umar menegur saya ketika saya keluar untuk melakukan sesuatu yang perlu.¹⁰ Karena peristiwa itulah turun ayat ini QS. Al-Ahzāb 33/59.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”¹¹

Komentator telah menyatakan bahwa wanita di masa pra-Islam biasa berjalan di depan pria dengan tangan terbuka dan dada serta leher terbuka sehubungan dengan perintah jilbab. Mereka biasa memakai jilbab dengan

¹⁰ Dix riwayatkan oleh al-Bukhari yang bersumber dari Aisyah. Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 409.

¹¹ Kementriann Agama RI, *Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)

dada terbuka dan bahu tertutup. Ini sering membawa keinginan pria untuk menggodanya, karena mereka terperangah oleh keindahan tubuh dan rambutnya.

Kemudian, untuk menjaga diri dari kejahatan laki-laki, Allah memerintahkan perempuan untuk menutupi bagian dari jilbab mereka yang biasa mereka tampilkan.¹²

c. Syarat-syarat Jilbab

Mengenai syarat-syarat yang digariskan dalam surat An-Nur ayat berjilbab dalam Islam: 31 dan surat ayat al-Ahzab: Syekh al-Bani mengatakan bahwa 59 adalah sebagai berikut:

1. Menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan
2. Tidak dijadikan perhiasan
3. Jilbab itu harus longgar, tidak tipis
4. Jilbab harus longgar, tidak ketat
5. Tidak dibaluri dengan minyak wangi atau parfum
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir
8. Tidak berupa pakaian syuhrah (mencolok).¹³

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Secara umum dipahami bahwa perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Hersey dan Blanchard memahami hal

¹² Muhammad 'Ali as-Sabuni, *Sofwah at-Tafasir* (Bairut: Dar al-Fikr, t. t), II: 336.

¹³ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Cairo: Darul Hadits, 2013), Jil. 3. h. 631

itu: *“The basic unit of behavior is activity. In fact all behavior is a series of activities,”* Oleh karena itu, aktivitas adalah komponen fundamental dari perilaku. Setiap perilaku adalah kumpulan aktivitas dengan tujuan.¹⁴

Dengan menafsirkan kata-kata, seseorang dapat menggambarkan definisi perilaku keagamaan. Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan disebut sebagai perilaku. Meskipun kata “religion” berasal dari kata “religion” yang berarti “sistem”, agama adalah kepercayaan mendasar kepada Tuhan serta ajaran dan kewajiban ketuhanan yang sejalan dengan kepercayaan tersebut. Awalan "ke" dan akhiran "an" memberi arti pada kata "agama", yang mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan agama.

Moh, sementara itu. Arifin mengakui bahwa perilaku tegas berasal dari dua kata, perilaku dan agama. Perilaku adalah tanda (fenomena) dari keadaan mental yang dimulai ketika orang berusaha memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya. Segala sesuatu yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah melalui syafaat Rasul-Nya dalam bentuk aturan dan pedoman untuk kebaikan hidup disebut sebagai agama (religion). “bentuk atau ekspresi jiwa dalam bertindak, berbicara sesuai dengan ajaran agama” adalah pengertian dari perilaku beragama.

Sebaliknya, Mursal dan H.M. Tindakan religius Taher dimotivasi oleh kesadaran mereka akan keberadaan Tuhan. seperti amalan-amalan keagamaan seperti puasa, zakat, shalat, dan amalan-amalan sejenis lainnya. Seseorang

¹⁴ Syafarudin, (*Psikologi Organisasi dan Manajemen*), (Depok: Prenada Media Group, 2017) h.54

terlibat dalam perilaku keagamaan tidak hanya ketika mereka terlibat dalam perilaku ritual, tetapi juga ketika mereka terlibat dalam kegiatan lain yang bermotivasi supernatural, termasuk yang terkait dengan kegiatan yang terlihat dan terlihat serta yang terjadi di dalamnya.

Istilah “perilaku” sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan terdengar asing di telinga. “Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan, atau lingkungan”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dimungkinkan untuk menyimpulkan dari pemahaman ini bahwa perilaku adalah respons terhadap rangsangan atau lingkungan. Motivasi di balik perilaku seseorang adalah apa yang mendorong mereka untuk melaksanakannya. "Perilaku adalah segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan seseorang," kata Martin dan Pear. Apa pun yang dikatakan atau dilakukan seseorang mencerminkan perilaku itu. Dengan demikian, perilaku akan terjadi jika ada sesuatu yang mendesak seseorang untuk melakukan suatu tindakan sebagai tanggapan atas suatu perbaikan.

Tingkah laku seseorang merupakan tindakan nyata yang berasal dari dalam pikiran dan jiwanya. Namun, perilaku dapat terlihat refleksif atau tidak, yang dibuktikan dengan aktivitas sehari-hari dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Stimulus adalah apa yang menyebabkan perilaku terjadi. Respon individu terhadap stimulus, baik internal maupun eksternal, itulah yang tampak. Sedangkan religi berasal dari kata dasar religi yang memiliki awalan ke- dan akhiran -an. “ajaran, suatu sistem yang mengatur sistem keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

serta aturan-aturan yang berkaitan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya,” demikian definisi agama itu sendiri.

Keseluruhan pengalaman realisasi kepribadian anak inilah yang membentuk perilaku religius anak dan siswa. Perilaku disebabkan oleh kesadaran, artinya apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang menentukan apa yang akan diajarkan, dan seluruh kepribadian anak diwarnai oleh nilai-nilai agama yang dominan mempengaruhi perilakunya.¹⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tingkah laku sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku keagamaan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan agama. Menurut penjelasan sebelumnya, perilaku keagamaan mencakup segala tindakan dan perilaku sesuai dengan perintah agama yang dilakukan sehari-hari dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia lain, dan dengan lingkungannya.

*Behavioral problems in children can take the form of reactive emotions, anxiety, depression, somatic complaints, introverts, problems with attention, aggressive behavior, internalization, and externalization.*¹⁶

Menurut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208, orang beriman harus masuk Islam secara utuh (kaffah) agar bisa memandang keberagaman secara menyeluruh. Oleh karena itu, seorang muslim harus mempunyai keimanan

¹⁵ Djameludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 75.

¹⁶ M. Yananda, Q. Jiangliang, C. Chen *The relationships between child maltreatment and child behavior problems. Comparative study of Malawi and China.* Child. Youth Serv. Rev., 105533 (2020)

terhadap akidah Islam, ketaatan pada syariah, akhlak yang baik, ilmu yang cukup, dan jiwa mistik.

Sebagai pengungkapan terakhir, Islam merupakan suatu tatanan keyakinan, syariat, dan etika yang mengatur keberadaan manusia dalam berbagai hubungan. Cakupannya jauh lebih luas dibandingkan agama Kristen yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Islam tidak hanya mengatur interaksi antarmanusia dalam masyarakat, termasuk interaksi manusia satu sama lain, namun juga interaksi manusia dengan alam sekitarnya, yang kini disebut dengan lingkungan hidup.¹⁷

Manusia selalu melakukan aktivitas hidupnya, atau melakukan tindakan, baik yang berkaitan erat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Ini dikenal sebagai proses komunikasi, dan dapat berupa komunikasi verbal atau perilaku aktual. Namun, ketika mereka melakukan perilakunya, mereka selalu berbeda satu sama lain karena mereka memiliki alasan yang berbeda untuk melakukannya.

Pandangan ini sejalan dengan pandangan Jamaluddin Kafi yang juga membagi perilaku menjadi dua kategori: jasmani dan rohani. Tingkah laku jasmani dianggap sebagai tingkah laku terbuka (objektif), sedangkan tingkah laku rohani dianggap sebagai tingkah laku tertutup (subjektif).

Perilaku atau moral secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori: moral terhadap pencipta (pencipta) dan moral terhadap makhluk di

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.2016) h. 51

lingkungan (ciptaan Tuhan). Ada dua macam moral terhadap orang lain: 1. moral masyarakat, pribadi, dan keluarga 2. etika terhadap lingkungan.

Sejak lahir sampai meninggal, segala sesuatu dalam Islam diatur oleh Akidah, Syariat, dan Akhlak, yaitu aturan dan rambu-rambu yang mengatur kehidupan manusia. Agama seseorang akan sempurna jika ia mengikuti semua ajaran Islam, yang meliputi mulai dengan iman, melakukan ibadah, dan menjauhkan diri dari larangan agama.

Awalan ke-an, yang mengacu pada masalah agama, digunakan untuk mendefinisikan agama. “kondisi yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan derajat ketaatannya terhadap agama”, agama adalah “kondisi yang ada dalam diri individu”. Paham ini berpandangan bahwa ketaatan seseorang terhadap agamanya merupakan ukuran dari agamanya. Cara seseorang bertindak ketika dia beragama, dalam hal ini ketika dia menjalankan agamanya, menunjukkan ketaatan ini.

Agama adalah seberapa banyak yang diketahui, seberapa kuat seseorang memegang keyakinan, seberapa baik seseorang mengikuti aturan dan ibadah, dan seberapa besar seseorang menghargai agama. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana seorang muslim mengenal, meyakini, mengamalkan, dan menghayati Islam. Namun, agama lebih dari sekedar ibadah. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, agama tercermin dalam berbagai aktivitas manusia. Kegiatan keagamaan mencakup lebih dari sekedar praktik perilaku ritual (ibadah). tetapi juga saat terlibat dalam pengejaran lain yang dimotivasi oleh kekuatan batin sendiri.

*Religious beliefs can affect family interactions by prohibiting or allowing substances from the perspectives of religion. This is important to be adopted in the parenting style because it can gain value, provide support, and drive purpose and meaning.*¹⁸

*Religious beliefs can harm children's growth and development if they have become a source of conflict in a family, while religious beliefs can lead to the application of an authoritarian parenting style, it can be seen that children must obey their parents' orders and their views are lower than their parents. It is believed that if children do not obey their parents' orders, they will receive "spiritual punishment".*¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku beragama adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan norma dan aturan agama dalam menjalankan agamanya. Hal ini didasarkan pada definisi perilaku dan agama dan bagaimana kaitannya dengan Islam. Dalam hal ini seseorang yang menjadi hamba Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu berusaha mengamalkan atau mengikuti ajaran agama atas dasar keimanan dan ketaatan yang tulus kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai bentuk ketaatan.

Menurut sudut pandang tersebut di atas, Islam secara kasar dapat dibagi menjadi tiga bagian: aqidah (keyakinan), ibadah, dan akhlak. Akhlak dalam hal ini merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Ibadah dan muamalah adalah contohnya. Jika aqidahnya bagus, etika yang tercermin

¹⁸ D, Krok. *Examining the role of religion in a family setting: religious attitudes and quality of life among parents and their adolescent children*. J. Fam. Stud., 24 (3) (2018), pp. 203-218

¹⁹ Riany, Y.E.. Meredith, *et.al.*, *Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting*. Marriage Fam. Rev., 53 (3) (2017), pp. 207-226

dalam cara berperilaku juga bagus. Ibarat dua mata pisau, aqidah dan akhlak saling terkait dan erat kaitannya. Kerangka teoritis penelitian dibangun di atas ini. Aqidah, ibadah, dan akhlak semuanya dapat diamati jika dikaitkan dengan gagasan bahwa perilaku keagamaan adalah sesuatu yang dapat diamati. Akibatnya, tindakan keagamaan seseorang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Manusia dan agama tampaknya memiliki hubungan alami. Hakikat ciptaan manusia menyatukan agama. dicontohkan dengan ketundukan, keinginan untuk beribadah, dan sifat-sifat mulia. Jika manusia menyimpang dari nilai-nilai keadilan, kejujuran dalam bekerja, membantu fakir miskin dan anak yatim, membela kebenaran, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari, maka hubungan dengan Allah (hablum minallah) tidak boleh lepas dari perilaku umum yang jatuh ini. dalam kategori hubungan manusia (hablum minannas).²⁰

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Baqarah 2:208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”²¹

²⁰ Nurhadi M. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Deepublish.2014) h. 71

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Klaten : CV. Sahabat, 2014)

Berdasarkan ayat di atas, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman bahwa hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya dan mempercayai Rasul-Nya harus mengambil semua tali Islam, mengikuti semua perintahnya, dan mengabaikan semua larangannya.²²

Seorang Muslim wajib mengikuti semua ajaran agamanya, yang meliputi menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tentu saja, seorang Muslim juga wajib mendoakannya dan mengikuti sunnah-sunnah yang Rasulullah saw.²³

b. Bentuk Perilaku Keagamaan

Berikut ini adalah contoh-contoh perilaku beragama setelah dibahas pengertiannya. Manusia akan selalu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan Tuhannya (Ibadah) maupun dengan orang lain dan lingkungannya.

Jika dilakukan karena Allah SWT, setiap aktivitas dalam kehidupan seseorang dapat bernilai ibadah, dan ini bukan tindakan yang dilarang. Demikian pula, manusia juga harus waspada dan melakukan demonstrasi sesuai adab yang terarah pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Manakah adab yang merupakan jenis perilaku keagamaan yang mengatur bagaimana seorang hamba harus bersikap di hadapan Allah, bagaimana seorang anak harus bersikap dengan orang tuanya, bagaimana seorang murid harus bersikap dengan gurunya, dan aspek penting lain dari kehidupan manusia yang harus diperhatikan? akun.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran*, (Jakarta : Penerbit Lentera Hati, 2012)

²³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari-Muslim*, (Jakarta: PT Alex Nedia Komputindo, 2017). h, 669

Dalam bahasa Arab, ungkapan “al-adab” mengacu pada “husnu al-akhlaq” dan “fi’lu almakarim”, keduanya merujuk pada perilaku santun. Adab juga berarti kebiasaan dan melatih atau mengajarkan ruh dan selanjutnya mengembangkan etika.²⁴

Menurut, Ibn Manzhur, kata adab bisa diartikan sebagai berikut: “Adab adalah segala sesuatu tata cara yang dengannya seorang terpelajar berperilaku”. Dinamakan adab karena ia ya’dibu (menghimpun) manusia kepada berbagai hal yang terpuji, dan mencegah mereka dari berbagai hal yang buruk”²⁵

Manusia selalu melakukan aktivitas hidupnya, atau melakukan tindakan, baik yang berkaitan erat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Ini dikenal sebagai proses komunikasi, dan dapat berupa komunikasi verbal atau perilaku aktual. Namun, ketika mereka melakukan perilakunya, mereka selalu berbeda satu sama lain karena mereka memiliki alasan yang berbeda untuk melakukannya.

Beberapa jenis cara berperilaku yang ketat adalah:

1. Ibadah shalat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada.

“Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

²⁴ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. (Jawa: Jejak Publiher, 2013) h. 20

²⁵ Al-Razi, Fakhruddin Muhammad bin Umar al-Razi, *Mafatih al-Gaib. Al-Maktabah al-Syamilah*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.)

Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaanNya”atau” mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya”²⁶

Sebelum kita dapat berdoa, kita perlu memenuhi persyaratan doa. Dua syarat shalat adalah sebagai berikut: Syarat wajib shalat adalah yang harus dipenuhi dan tidak boleh diabaikan lagi. Cerdas dan tamziz atau baligh, seperti Islam. Telah mendengar seruan dakwah Islam dan suci dari haid dan nifas. Berikut delapan syarat sahnya shalat:

- a. Suci dari dua hadas
- b. Suci dari najis yang berada pada pakaian, tubuh, dan tempat shalat.
- c. Menutup aurat
- d. Aurat laki-laki yaitu baina surroh wa rukbah(antara pusar sampai lutut), sedangkan aurot perempuan adalah jami’i badaniha illa wajha wa kaffaien (semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan).
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengerti kefarduan Shalat
- g. Tidak meyakini salah satu fardu dari beberapa fardu shalat sebagai suatu sunnah.
- h. Menjauhi hal-hal yang membatalkan Shalat.

Macam-macam shalat yaitu :

²⁶ Abdul Hamid,et,al, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 191

Berdasarkan hukum pelaksanaannya, shalat dapat dibagi menjadi dua bagian: shalat fardu dan shalat sunnah. Selain itu, ada dua bagian dari shalat fardu: fardu ain dan fardu kifayah. Muakkad sunnah dan ghairu muakkad juga terbagi menjadi dua jenis shalat.

2. Puasa

Ash-Shiyam diterjemahkan sebagai puasa. Dalam arti luas, kata "bahasa" mengacu pada abstain dari sesuatu. Penafsiran ini sesuai dengan apa yang Allah katakan dalam Maryam 19/26:

فَكُلِيْ وَأَشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا ۖ فَإِمَّا تَرِينَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِيْ إِنِّي نَذَرْتُ
لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Terjemahnya:

“Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".²⁷

Menurut ayat di atas, "Saumu" atau puasa berarti "menahan segala sesuatu", seperti makan, minum, syahwat, dan tidak berbicara dengan cara yang tidak berguna. satu hari penuh, dari fajar hingga senja, dengan tujuan dan beberapa syarat. 24 Orang-orang yang beriman (Muslim), baik laki-laki maupun perempuan, bagi perempuan yang bersih dari haid dan nifas, berakal, dewasa (dewasa), dan mampu berpuasa wajib berpuasa. Puasa juga dilakukan oleh beberapa orang yang tidak beriman sebagai bagian dari

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Klaten : CV. Sahabat, 2014)

perawatan medis mereka saat ini. Meski tidak percaya, mereka juga mendapatkan manfaat fisik dari puasa.

3. Zakat

Salah satu dari lima rukun Islam, zakat adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap Muslim yang mampu dan memiliki banyak uang. Dalam istilah fikih, zakat adalah sejumlah harta yang dibagikan kepada kelompok tertentu dalam kondisi tertentu. Menurut Achmad Tirtosudiro, Munawir Syadzali, zakat adalah pengambilan sebagian harta seseorang darinya untuk kepentingan umat Islam dan oleh umat Islam.²⁸

Zakat adalah cara untuk mengikat secara kuat hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan horizontal antara sesama manusia, khususnya antara si kaya dan si miskin, serta saling memberi manfaat moral dan materil, baik dari penerima (mustakhik) maupun pemberi. (muzakki).

Setelah puasa wajib Ramadhan dan zakat fitrah, zakat wajib dibayarkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah. Delapan puluh dua tempat dalam Al Qur'an, kata "doa" dipasangkan dengan "zakat". Hal ini membuktikan bahwa keduanya adalah sahabat yang sangat dekat. Selain itu, zakat adalah salah satu ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan oleh siapa pun. Akibatnya, mereka yang menolak untuk membayar zakat dianggap sebagai bid'ah, dan mereka yang melawan mereka yang melakukannya karena memiliki signifikansi signifikan untuk menunaikan

²⁸ Yusuf Qardlawi, Fiqhuz-Zakat (Hukum Zakat) diterjemahkan oleh Salman Harun. Didin Hafidhuddin. Hasanuddin., (Beirut, Libanon: Muassasat ar-Risalah, cet. 2, 1973),(jakarta: PT. Litera Antar Nusa)

zakat. Dalam arti kewajiban itu ditetapkan untuk diri sendiri dan tidak dapat dipaksakan kepada orang lain, maka hukum zakatnya adalah aini.

4. Baca Qur'an

Al-Qur'an menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sangat penting, sehingga perintah membaca pada surat Al-Alaq ayat 1 merupakan ayat pertama yang diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an. Dalam arti sempit, membaca adalah proses memahami makna tulisan. Sebaliknya, membaca dalam arti yang lebih luas adalah pengolahan bacaan secara kritis-kreatif oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, diikuti dengan evaluasi terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.²⁹

Menurut Muhammad Thalib, manfaat membaca Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara bagi semua orang.³⁰

c. Indikator Perilaku Keagamaan

Seluruh perilaku wajib (dalam konteks agama) tercakup dalam indikator perilaku beragama. Tanda-tanda perilaku keras adalah sebagai berikut:

1) Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya

Perilaku terhadap Allah dan rasulnya, mengesakan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya. Hal tersebut sesuai, dengan firman Allah Q.S. Al-ikhlas/112: 1-4 yang berbunyi:

²⁹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

³⁰ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 58

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa., allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."³¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa salah satu dari perilaku terhadap Allah dan Rasulnya ialah untuk tidak menyekutukannya, salah satu bentuk perilaku agam ialah taat dan patuh pada perintah Allah sesuai dengan aturannya.

2) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Berbaik hati pada diri sendiri berarti memperlakukan diri sendiri dengan baik sehingga tidak merugikan diri sendiri dengan cara yang buruk dan juga mempengaruhi orang lain. Kejujuran, disiplin, pemaaf, dan hidup sederhana termasuk di antara akhlak tersebut.

3) Perilaku Terhadap Keluarga

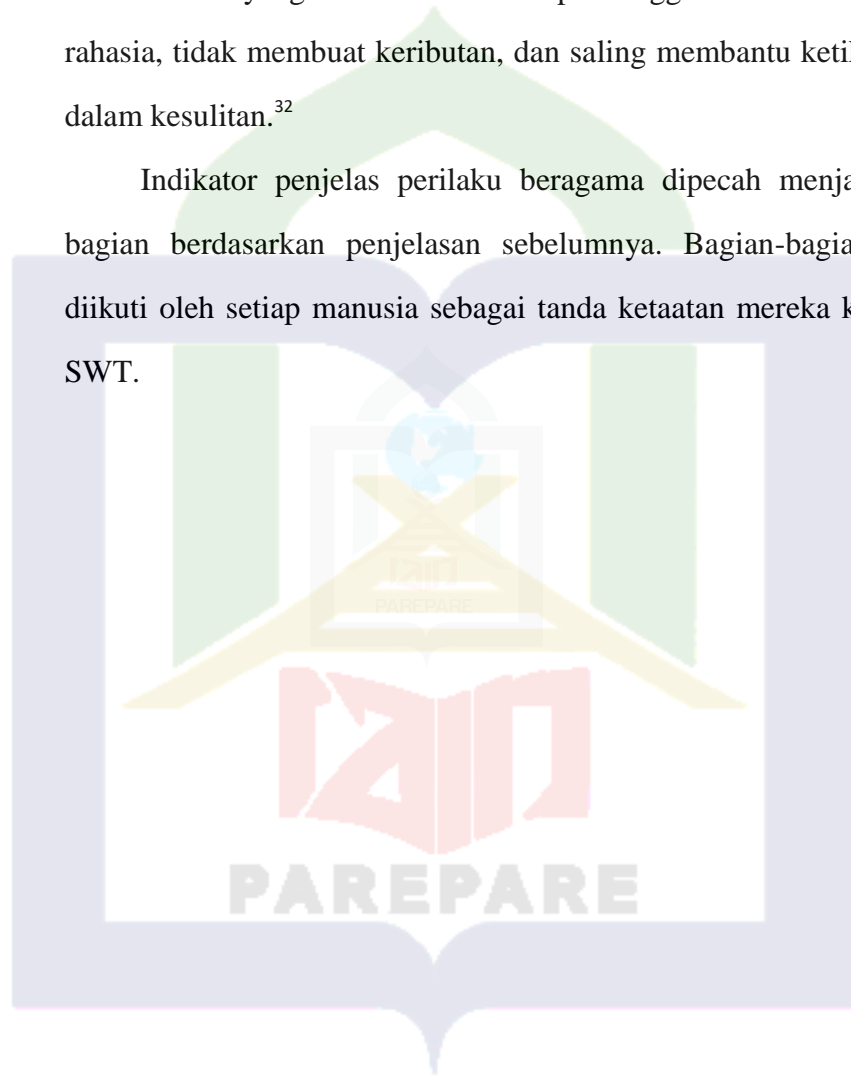
Umat Islam diwajibkan untuk menghormati orang tuanya, yang berarti berbakti, mengikuti petunjuk mereka, dan bersikap baik kepada mereka. Selain itu, kita harus memperlakukan saudara kita dengan kebaikan.

³¹ Mushaf Al-Jamil: *Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)

4) Perilaku terhadap tetangga

Setiap komunitas harus menyadari hak-hak tetangganya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperlakukan tetangga dengan hormat dan karakter yang baik. Hak terhadap tetangga termasuk tidak berbagi rahasia, tidak membuat keributan, dan saling membantu ketika seseorang dalam kesulitan.³²

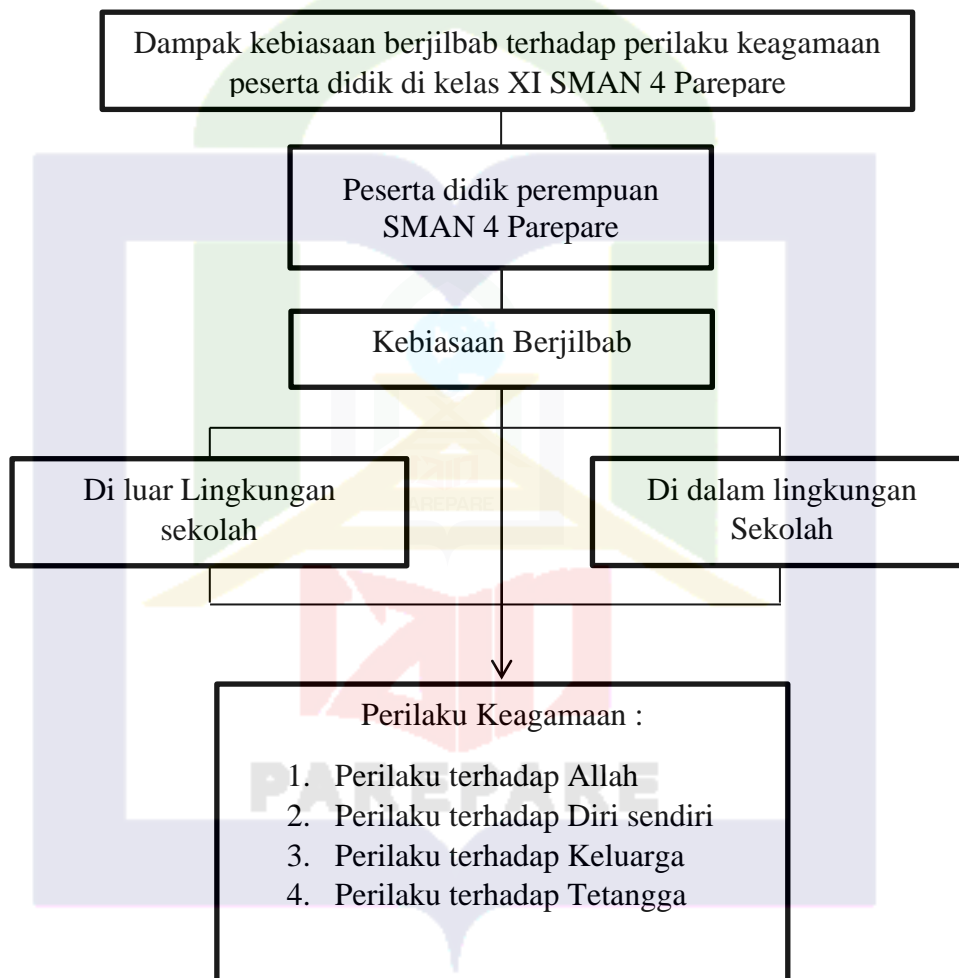
Indikator penjelas perilaku beragama dipecah menjadi beberapa bagian berdasarkan penjelasan sebelumnya. Bagian-bagian ini harus diikuti oleh setiap manusia sebagai tanda ketaatan mereka kepada Allah SWT.



³² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung. Sinar Baru, 2015), h. 68.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Untuk memudahkan penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)* (Alfabeta : Bandung 2012), h.93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan strategi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Suatu pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami suatu gejala sentral untuk mengidentifikasi secara jelas konsep penelitian yang sedang dipelajari dikenal dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari, mengidentifikasi, dan melakukan penyelidikan secara mendalam. Judul skripsi ini berisi rumusan pertanyaan yang menuntut peneliti untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu kebiasaan berjilbab dan perilaku religius siswa. Metode penelitian digunakan dengan beberapa pertimbangan dari penulis.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare dengan mengumpulkan data dari guru dan siswi yang berjilbab. Dalam teori penelitian, subjek penelitian dianggap sebagai sumber data yang dapat diandalkan.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare yang beralamat di Jln Lasiming No.22, Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91113. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama 45 hari pada bulan November-Desember 2022.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik di kelas XI SMAN 4 Parepare.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data saya peroleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara yang akan dilakukan di Lokasi Penelitian, beberapa narasumber akan diwawancara yaitu Peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik perempuan yang berjilbab.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan sumber lainnya.¹ Dengan informasi yang di

¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

dapatkan dari pihak-pihak yang memahami/mengetahui konsep kajian penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain adalah : wawancara, observasi, dokumentasi.²

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Narasumber yang akan di wawancara adalah Guru PAI dan beberapa orang peserta didik perempuan yang berjilbab.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku serta landasan suatu sistem tersebut.³ Bentuk observasi yang akan dilakukan yaitu pengamatan terhadap seluruh aktivitas peserta didik di SMAN 4 Parepare.

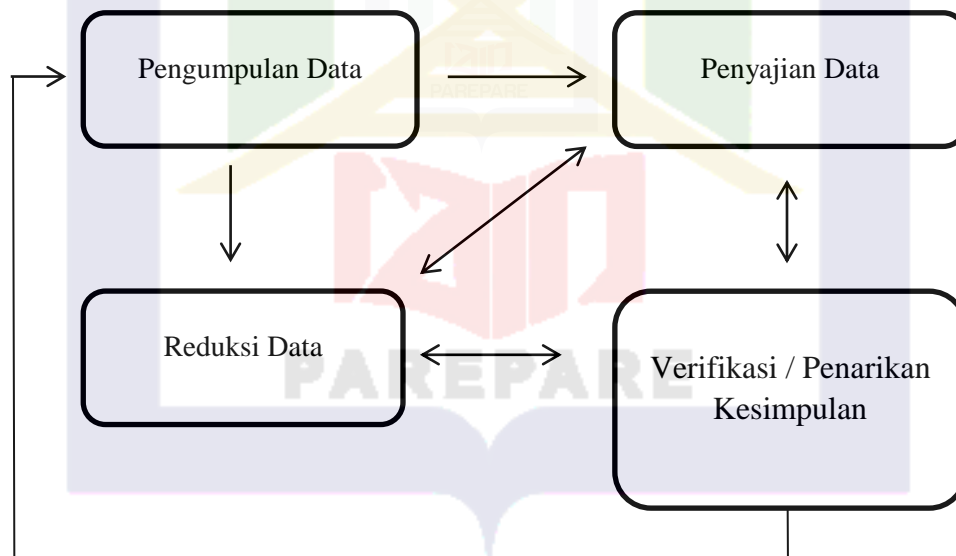
² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa hasil foto dan perekam suara yang menjadi bukti autentik proses penelitian di SMAN 4 Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁵



Gambar Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231.

⁵ Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.16.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Pada penelitian ini, proses reduksi yaitu peneliti akan melakukan pemilihan serta penyederhanaan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keduanya meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Pada tahapan penyajian data, peneliti melakukan penyajian terkait dengan informasi yang telah didapatkan pada tahapan reduksi sebelumnya, informasi yang ditemukan akan disusun sesuai dengan kategori data yang dibutuhkan untuk kemudian menarik suatu

kesimpulan terkait dengan dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna - makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Pada penelitian ini nantinya, data yang telah di sajikan pada bagian sebelumnya akan disimpulkan berdasarkan rujukan kajian terkait dengan dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Adapun uji keabsahan data yang dimaksud yaitu Kredibilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*),

Kepastian (*confirmability*). Dari teori yang ada maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara.⁶

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam tahapan ini beberapa aktivitas dilakukan yaitu triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti akan melakukan beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi keabsahan dari sisi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu pengambilan data pada narasumber di SMAN 4 Parepare.

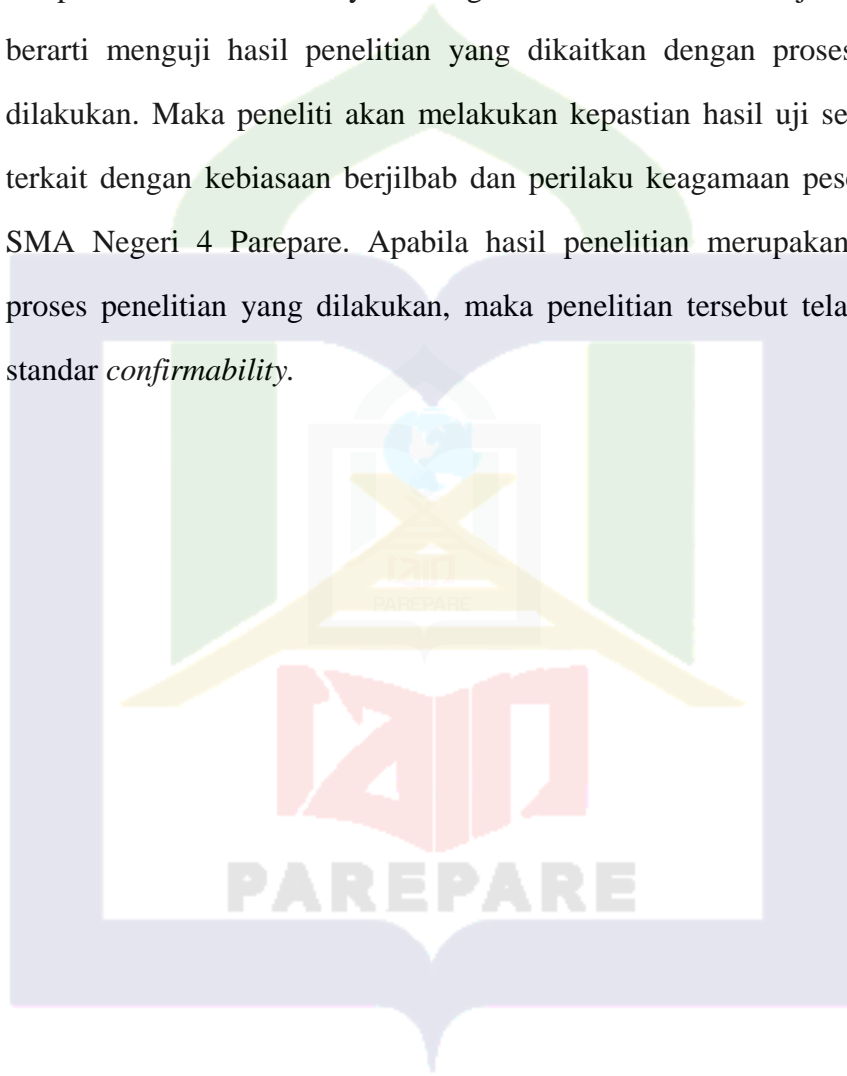
2. Ketergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan terkait dengan dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare.

⁶Salim Syahrums, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h.144.

3. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Maka peneliti akan melakukan kepastian hasil uji secara objektif terkait dengan kebiasaan berjilbab dan perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 4 Parepare. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare yang berlokasi di Jln Lasiming Ujung Bulu. Penelitian yang dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan yaitu pengamatan terlebih dahulu, dimana penelitian ini merujuk pada fokus penelitian yaitu dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare. Kegiatan pengamatan yang dilakukan ialah dengan mengamatai dan mencatat seluruh aktivitas peserta didik perempuan serta melakukan wawancara kepada mereka.

Secara umum bahwa penelitian yang di deskripsikan pada hasil peneltian menjelaskan deskripsi lokasi peneltian terlebih dahulu. Berikut data terkait dengan lokasi penelitian:

- a) Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 PAREPARE
- b) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40307696
- c) Jenjang Pendidikan : SMA
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : JL. LASIMING NO. 22
- f) RT/RW : 1 / 10
- g) Dusun : -
- h) Desa Kelurahan : UJUNG BULU

- i) Kecamatan : Kec. Ujung
- j) Kabupaten : Kota Parepare
- k) Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
- l) Kode Pos : 91113
- m) Lokasi Geografis : Lintang -4 Bujur 119

Data diatas merupakan data terkait dengan informasi sekolah sebagai lokasi penelitian yang dilakukan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa saran dan prasarana sekolah di SMA 4 Parepare.

Berikut hasil data yang diperoleh:

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Perpustakaan
- c) Ruang Laboratorium
- d) Ruang Praktik
- e) Ruang Pimpinan
- f) Ruang Guru
- g) Ruang Ibadah
- h) Ruang UKS
- i) Ruang Toilet
- j) Ruang Gudang
- k) Ruang Sirkulasi
- l) Tempat Bermain / Olahraga

- m) Ruang TU
- n) Ruang Konseling
- o) Ruang OSIS
- p) Ruang Bangunan

Berdasarkan data terkait dengan fasilitas diatas berikut dijabarkan kondisi tenaga pengajar yaitu: jumlah keseluruhan pendidik 23 orang dengan rincian 18 guru tetap dan 5 guru tidak tetap, dan 5 tenaga pendidik dengan rincian 3 pegawai tetap dan 2 pegawai tidak tetap. Kondisi fisik SMA 4 Parepare pada saat ini dimana keadaan tersebut dimanfaatkan oleh kepala sekolah dengan memanfaatkan waktu aktivitas belajar secara efisien. Adapun sarana dan SMA 4 Parepare masih terlihat baik dan layak digunakan seperti komputer sekolah, lab, WC , peralatan musholla dan lain-lain.

Visi SMA 4 Parepare (Unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia, memiliki daya saing dengan suasana sekolah yang bersih, dan berwawasan lingkungan). Lalu memiliki misi yang diemban sekolah ini sebagai berikut:

- a) Memupuk semangat berprestasi bagi warga sekolah
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang di anutnya Memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mengenalpotensi dirinya
- c) Menumbuhkan budayaa hidup bersih bagi warga sekolah
- d) Mencintai melestarikan lingkungan sekolah dan kehidupannya
- e) Meningkatkan peran aktif dalam pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan

Berdasarkan seluruh penjelasan dan deskripsi lokasi penelitian diatas,

berikut hasil penelitian yang dilakukan, merujuk pada metode penelitian yaitu observasi dan wawancara, terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai dan beberapa hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, penelitian ini dilakukan sejak bulan desember – januari. Penelitian ini berfokus pada rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.

Penelitian rumusan permasalahan pertama membahas terkait dengan gambaran kebiasaan berhijab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian bahwa beberapa peserta didik perempuan yang di amanti menunjukkan sikap yang cukup baik selama proses aktivitas pembelajaran di Sekolah. Berikut hasil pengamatan yang dirangkum oleh peneliti dalam table hasil observasi:

Jenis Aktivitas	Deskripsi Hasil Observasi (Peserta didik perempuan)
Aktivitas Pembelajaran	Peserta didik menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti seluruh arahan guru saat pembelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain selama pembelajaran seperti bermain hp dan sebagainya, berkaitan dengan nilai nilai agama, peserta didik juga mengikuti arahan guru ketika diinstruksikan untuk membaca al Qur'an dan mengerjakan tugas bersama teman lainnya.

Sambungan Tabel

Jenis Aktivitas	Deskripsi Hasil Observasi (Peserta didik perempuan)
Aktivitas Pembelajaran	<p>Peserta didik menunjukkan sikap yang patuh pada guru, teman ketika sedang beraktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik perempuan juga melakukan seluruh kegiatannya dengan menggunakan hijab mereka tanpa adanya niat untuk membuka hijab mereka, pergaulan peserta didik bersama dengan lawan jenis juga dibatasi walaupun terdapat beberapa peserta didik yang menggunakan HP selama proses aktivitas pembelajaran.</p>
Aktivitas Istirahat	<p>Pengamatan yang dilakukan pada saat proses aktivitas istirahat ialah dimana peserta didik melakukan seluruh aktivitasnya seperti bermain bersama teman dan berbicara bersama, beberapa peserta didik perempuan juga menggunakan HP selama proses istirahat dengan serta menuju kantin untuk makan.</p> <p>Aktivitas istirahat menunjukkan bahwa peserta didik perempuan melakukan seluruh aktivitasnya sesuai dengan aturan sekolah dan tidak melanggar apapun.</p>

Sambungan Tabel

Jenis Aktivitas	Deskripsi Hasil Observasi (Peserta didik perempuan)
Aktivitas Lainnya	Pengamatan yang dilakukan pada tahapan aktivitas lainnya seperti hal aktivitas diluar kelas yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga peserta didik, pengamatan yang dilakukan merujuk pada aktivitas keagamaan, seluruh peserta didik perempuan menunjukkan aktivitas yang baik serta dapat di kategorikan bahwa mereka mengikuti seluruh indikator dari perilaku keagamaan.

Sumber Data : Data Primer Observasi

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas bahwa dari ketiga tahapan pengamatan yang dilakukan seluruh peserta didik perempuan menunjukkan sikap yang baik berdasarkan perilaku keagamaan mereka, tahapan observasi dilakuka diketiga tempat aktivitas dikarenakan untuk mendapat keabsahan data pada saat dilakukannya pengamatan berdasarkan waktu dan lokasi yang berbeda.

Seluruh penjelasan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dalam seluruh aktivitas pembelajaran, aktivitas lainnya disekolah peserta didik perempuan menunjukkan sikap perilaku beragama yang baik. Berdasarkan

hasil observasi tersebut berikut hasil wawancara yang mendukung hasil penelitian observasi tersebut:

Pertanyaan pertama terkait dengan gambaran berhijab peserta didik perempuan di SMA 4 Parepare yang dijabarkan dalam hasil observasi diatas, berikut hasil wawancara kepada peserta didik:

“Saya pribadi menggunakan hijab disekolah dan dilaur sekolah, kalau bepergian dan juga kalau keluar”⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peserta didik mengenakan hijab baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, pendapat senada dijelaskan oleh peserta didik bahwa:

“Saya menggunakan jilbab di sekolah juga, dirumah juga setiap hari”⁴³

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara bersama banyak narasumber bahwa kebanyakan diantara peserta didik perempuan menggunakan jilbab tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga dilingkungan luarnya, banyaknya peserta didik yang menggunakan jilbab di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah menunjukkan bahwa peserta didik perempuan di SMA 4 Parepare diindikasikan bahwa mereka menggunakan jilbab di sekolah dan diluar sekolah mereka.

Salah satu informan juga berpendapat bahwa:

“Saya juga menggunakan jilbab di sekolah sama di rumah”⁴⁴

⁴² Nadiyah, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁴³ Resky Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

Seluruh informan yang dijadikan sebagai penelitian ini mengemukakan bahwa mereka menggunakan jilbab mereka tidak hanya disekolah namun juga ketika mereka berada di luar sekolah.

“Kalau saya tidak setiap saat, kadang kalau buru buru tidak pake jilbab kadang juga pakai”⁴⁵

Penjelasan terkait dengan kebiasaan berjilbab juga mendapatkan data bahwa tidak seluruh peserta didik mengenakan jilbab pada saat mereka berada di rumah maupun pada saat mereka berada di luar rumah mereka, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan bahwa mengenakan jilbab tidak seperti halnya kewajiban bagi dirinya namun karena jika terburu buru maka ia tidak mengenakan jilbab.

Pertanyaan seputar kebiasaan berjilbab telah diajukan kepada peserta didik, kemudian gambaran tersebut diajukan kepada guru dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pandangan guru terkait dengan peserta didik yang berhijab di SMA Negeri 4 Parepare, berikut hasil jawabannya:

“Menurut saya, peserta didik yang menggunakan jilbab disekolah itu mayoritas, karena kebanyakan yang islam dari pada non muslim, jadi semua nya yang muslim itu hamper seluruhnya pakai jilbab”⁴⁶

⁴⁴ Resky Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁴⁵ Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁴⁶ Suraedah, wanita, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, wawancara 27 Januari 2023.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mayoritas sebagai pemeluk agama islam di SMA 4 Parepare, sehingga kebanyakan atau mayoritas menggunakan jilbab.

Pertanyaan lain ditanyakan kepada guru pendidikan agama islam terkait dengan apakah peserta didik mengenakan hijab baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berikut jawaban wawancara:

“Sejauh ini menggunakan seluruhnya dilingkungan sekolah, tapi menurut saya itu juga harus dilakukan jika di luar lingkungan sekolah, makanya kami itu selalu mengarahkan untuk menggunakan jilbab baik itu di luar sekolah”⁴⁷

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan jilbab dilingkungan sekolah dan juga diharapkan untuk menggunkannya di lingkungan luar sekolah, keseluruhan hasil peneltian dan jawaban oleh guru dan peserta didik dapat dijadikan sebagai rumusan jawaban dari pertanyaan terkait dengan gambaran berjilbaba peserta didik di SMA 4 Parepare.

2. Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare

Penjelasan terkait dengan rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare, perilaku keagamaan disini merujuk pada beberapa hal diantara yaitu perilaku keagamaan terhadap Allah, diri sendiri, keluarga dan tetangga.

⁴⁷ Suraedah, wanita, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, wawancara 27 Januari 2023.

Pertanyaan terkait dengan perilaku keagamaan dijelaskan oleh salah satu informan bahwa:

“Perilaku keagamaannya peserta didik itu selalu kita ajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik kepada orang tua, guru dan teman teman, disini lain soal kepribadian peserta didik itu banyak karakter jadi susah untuk di nilai kepribadiannya mereka”⁴⁸

Perilaku keagamaan menjadi salah satu indikator yang penting dalam penelitian ini, dimana perilaku keagamaan menjadi salah satu fokus penelitian ini, berdasarkan penjelasan dari guru Pendidikan agama islam bahwa perilaku keagamaan peserta didik perempuan menunjukkan perilaku keagamaan yang cukup baik karena mereka dapat menggunakan seluruh nikmat yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Disisi lain juga dijelaskan bahwa kebanyakan peserta didik melakukan ibadah shalat dhuhur bersama di sekolah dan menunjukkan bahwa ketaatan mereka terhadap Allah SWT. Penjelasan lainnya bahwa perilaku keagamaan dijelaskan oleh salah satu informan bahwa:

“Kalau saya shalat juga di rumah disekolah juga, tapi kadang juga kelupaan dan juga puasa”⁴⁹

Penjelasan terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik dijelaskan bahwa peserta didik menunjukkan sikap perilaku keagamaan yang baik selama ini, peserta didik melakukan ibadah dirumah dan tidak melakukan hal hal yang dilarang secara syariah dalam agama, peserta didik

⁴⁸ Suraedah, wanita, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, wawancara 27 Januari 2023.

⁴⁹ Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

menjelaskan bahwa kebiasaan mereka dalam beribadah di rumah menunjukkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran akidah akhlak sangat mereka rasakan selama ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan berjilbab peserta didik ditunjukkan dari hasil wawancara mereka yang menyebutkan bahwa mereka dominan melaksanakan seluruh perintah yang berlak dalam ajaran agama islam seperti hal nya puasa, shalat dan lainnya.

Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa”

“Saya pribadi selalu shalat 5 waktu”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara secara singkat menunjukkan bahwa seluruh informan yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka melaksanakan shalat baik itu di rumah maupun di sekolah juga senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian sebelumnya.

Hasil wawancara disebutkan bahwa:

“Selalu shalat dan juga berpuasa ramadhan”⁵¹, “Selalu membantu orang tua dan tetangga”⁵²; “Saya selalu membantu teman-teman juga disekolah”⁵³

⁵⁰ Nadiyah, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁵¹ Resky Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁵² Resky Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁵³ Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan merujuk pada indikator ketaan kepada Allah, diri sendiri dan orang tua serta teman sebayanya menunjukkan bahwa peserta didik dikategorikan sebagai peserta didik yang taat pada agama dan menunjukkan perilaku keagamaan yang baik.

3. Dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.

Hasil penelitian pada rumusan masalah ketiga yaitu dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare, dampak yang diperoleh ialah bagaimana peserta didik mendapatkan dampak atau hal yang dapat mengubah perilaku keagamaan mereka setelah menggunakan jilbab. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

“Secara umum pastinya dengan kebiasaan berjilbab itu mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik, disisi lain juga kalau peserta didik menggunakan jilbab dengan kesehariannya maka tentunya itu sangat mempengaruhi kepribadian mereka, banyak diantara peserta didik itu yang menggunakan jilbab tidak hanya di dalam sekolah tapi juga di luar sekolah dan kita selalu mengarahkan mereka untuk menjaga diri pastinya”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa peserta didik secara umum menunjukkan dampak yang sangat signifikan diantara mereka dimana banyak peserta didik yang mengatakan bahwa dengan mengenakan jilbab maka mereka secara tidak langsung diwajibkan untuk berperilaku baik kepada semua orang.

⁵⁴ Suraedah, wanita, *Guru PAI SMA 4 Parepare*, wawancara 27 Januari 2023.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara terkait dengan apakah pembelajaran PAI meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik:

“Ia karena kita diajarkan tentang sholat dan puasa”⁵⁵

Beradsarkan hasil wawancara tersebut dimana kebanyakan informan menyebutkan bahwa dampak dari proses pembelajaran PAI ialah sangat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku beragama mereka, pembelajaran PAI menuntut mereka agar supaya dapat mengimplementasikan seluruh ilmu yang mereka dapatkan dalam kelas untuk kemudian di gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti hal nya puasa dan shalat.

Salah Satu informan menyebutkan bahwa:

“Iya karena kewajiban”⁵⁶

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dampak positif dari adanya pembelajaran PAI yaitu pembelajaran yang diberikan bertujuan untuk mengimplementasikan di dalam kehidupan nyata peserta didik, disisi lain bahwa dengan kebiasaan menggunakan jilbab memaksa peserta didik untuk berperilaku yang baik dan tidak melanggar seluruh perintah yang berlaku dalam islam. Perilaku berjilbab menjadi kewajiban bagi peserta didik sehingga mereka dituntut untuk menggunakan jilbab tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan luar sekolah.

⁵⁵Putri, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

⁵⁶Nadiah, wanita, *Peserta didik perempuan SMA 4 Parepare*, wawancara 26 Januari 2023.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa tahapan data sebelumnya, terkait dengan dampak dari kebiasaan berjilbab pada perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare. Berikut pembahasan penelitian dijabarkan:

1. Gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.

Gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan jilbab di lingkungan sekolah dan di luar sekolah serta pada aktivitas pembelajaran, kebiasaan berjilbab peserta didik dilakukan sebagai bentuk kewajiban atas perintah Allah SWT dengan arahan dan bimbingan dari guru pendidikan agama islam.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian bahwa beberapa peserta didik perempuan yang di amati menunjukkan sikap yang cukup baik selama proses aktivitas pembelajaran di Sekolah. Pengamatan yang dilakukan pada saat proses aktivitas istirahat ialah dimana peserta didik melakukan seluruh aktivitasnya seperti bermain bersama teman dan berbicara bersama, beberapa peserta didik perempuan juga menggunakan HP selama proses istirahat dengan serta menuju kantin untuk makan.

Secara umum bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti seluruh arahan guru saat pembelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain selama pembelajaran

seperti bermain hp dan sebagainya, berkaitan dengan nilai-nilai agama, peserta didik juga mengikuti arahan guru ketika diinstruksikan untuk membaca Al-Qur'an dan mengerjakan tugas bersama teman lainnya.

Sikap yang baik akan selalu menuntun peserta didik untuk berbuat yang baik pula baik kepada dirinya maupun kepada orang lain. Seluruh peserta didik perempuan menunjukkan sikap yang baik berdasarkan perilaku keagamaan mereka, tahapan observasi dilakukan di ketiga tempat aktivitas dikarenakan untuk mendapat keabsahan data pada saat dilakukannya pengamatan berdasarkan waktu dan lokasi yang berbeda. Jika merujuk pada kebiasaan mengenakan jilbab bahwa kata jilbab sama dengan kata al-qamish atau baju kurung yang bermakna baju yang menutupi seluruh tubuh. Ia juga sama dengan al-khimar atau tudung kepala yang bisa dimaknai dengan apa yang dipakai di atas baju seperti selimut dan kain yang menutupi seluruh tubuh wanita.⁵⁷

Pembahasan lainnya berkaitan dengan pengertian jilbab yang kebanyakan peserta didik pahami, jilbab pada dasarnya pakaian besar yang lebih panjang dari khimar (kerudung), bukan selendang dan bukan pula selimut kain besar yang menutupi kepala, punggung, dada, dan seluruhnya dengan jilbab tersebut. Jilbab juga dapat diartikan sebagai pakaian wanita untuk menutupi kepala, punggung dan dada.⁵⁸

⁵⁷ Ahmad Warso Munawwir, al-Munawwir Kamus Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2018), h. 199.

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

Penjelasan tersebut juga dijelaskan sebagai dasar ayat jilbab turun untuk menanggapi model pakaian perempuan yang ketika itu menggunakan penutup kepala (muqani'), tetapi tidak menjangkau bagian dada, sehingga bagian dada dan leher tetap kelihatan. Ayat jilbab juga turun berkenaan seorang perempuan terhormat yang bermaksud membuang hajat di belakang rumah di malam hari tanpa menggunakan jilbab, maka datanglah laki-laki iseng mengganggu karena dikira budak. Peristiwa ini menjadi sebab turunnya surat Al-Ahzāb 33:33.

2. Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare

Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan perilaku keagamaan yang baik, seluruh aspek dalam perilaku keagamaan dilakukan oleh peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah diantara yaitu menunaikan shalat, berpuasa, membantu sesama serta berbuat baik kepada orang lain.

Pembahasan lebih rinci bahwa perilaku keagamaan menjadi salah satu indikator yang penting dalam penelitian ini, dimana perilaku keagamaan menjadi salah satu fokus penelitian ini, berdasarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa perilaku keagamaan peserta didik perempuan menunjukkan perilaku keagamaan yang cukup baik karena mereka dapat menggunakan seluruh nikmat yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Disisi lain juga dijelaskan bahwa kebanyakan peserta didik melakukan ibadah shalat dhuhur bersama di sekolah dan menunjukkan ahwa ketaatan mereka terhadap Allah swt..

Peserta didik menunjukkan sikap perilaku keagamaan yang baik selama ini, peserta didik melakukan ibadah dirumah dan tidak melakukan hal hal yang dilarang secara syariah dalam agama, peserta didik menjelaskan bahwa kebiasaan mereka dalam beribadah dirumah menunjukkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran akidah akhlak sangat mereka rasakan selama ini. Perilaku keagamaan merujuk pada indikator ketaan kepada Allah, diri sendiri dan orang tua serta teman sebayanya menunjukkan bahwa peserta didik dikategorikan sebagai peserta didik yang taat pada agama dan menunjukkan perilaku keagamaan yang baik.

4. Dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare.

Dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare yaitu dengan kebiasaan berjilbab serta bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam dimana dampak positif dari kebiasaan berjilbab ialah peserta didik merasakan adanya kewajiban yang harus mereka tunaikan ketika mereka menggunakan jilbab dan pemahaman bahwa dengan berjilbab maka perilaku keagamaan harus tetap dijaga.

Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare, dampak yang diperoleh ialah bagaimana peserta didik mendapatkan dampak atau hal yang dapat mengubah perilaku keagamaan mereka setelah menggunakan jilbab.

Pembahasan terkait dengan dampak dari proses pembelajaran PAI ialah sangat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku beragama mereka, pembelajaran PAI menuntun mereka agar supaya dapat mengimplementasikan seluruh ilmu yang mereka dapatkan dalam kelas untuk kemudian di gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti halnya puasa dan shalat. Walaupun secara teoritis menyebutkan bahwa perilaku keagamaan siswa merupakan kegiatan (aktifitas) yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam, meliputi perilaku siswa dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Namun pembahasan terkait dengan perilaku keagamaan tidak pernah habis dikarenakan pembahasan tersebut menjadi kajian pokok dalam suatu kajian pembahasan ini, Perilaku keagamaan adalah suatu bentuk keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial. Perilaku keagamaan merupakan pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bersifat relative.

Peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang sangat baik dimana Berdasarkan beberapa pengertian perilaku keagamaan menunjukkan bahwa perilaku keagamaan adalah sebuah penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang di dasarkan atas nilai-nilai agama yang dianutnya. Kemudian di ekspresikan melalui berbagai kegiatan kehidupan yang berasal dari kesadaran dan

pengalaman beragama. Sedangkan perilaku keagamaan siswa merupakan kegiatan (aktifitas) yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya sesuai dengan ajaran agama Islam, meliputi perilaku siswa dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Restia Yuniar dengan judul “*Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono Wonogiri*”. Metode penelitian kuantitatif, Adapun hasil dari penelitiannya adalah faktor pendorong mempengaruhi peserta didik untuk berjilbab adalah faktor keluarga, pendidik, diri sendiri, dan lingkungan. Dan ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri sekalipun tidak menyeluruh dan sepenuhnya mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.⁵⁹ Hasil penelitiannya mendeskripsikan terkait dengan pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku berbuat baik peserta didik.

⁵⁹ Restia Yuniar, “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono Wonogiri”(Jawa: Jejak Publisher.2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan hasil penelitian dan pembahasan penelitian terkait dengan dampak kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare, berikut kesimpulan penelitian ini:

1. Gambaran kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan jilbab di lingkungan sekolah dan di luar sekolah serta pada aktivitas pembelajaran, kebiasaan berjilbab peserta didik dilakukan sebagai bentuk kewajiban atas perintah Allah SWT dengan arahan dan bimbingan dari guru pendidikan agama islam.
2. Perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan perilaku keagamaan yang baik, seluruh aspek dalam perilaku keagamaan dilakukan oleh peserta didik baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah diantara yaitu menunaikan shalat, berpuasa, membantu sesama serta berbuat baik kepada orang lain.
3. Dampak positif kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare yaitu dengan kebiasaan berjilbab serta bimbingan dari guru pendidikan agama islam dimana dampak positif dari kebiasaan berjilbab ialah peserta didik merasakan adanya kewajiban yang harus mereka tunaikan ketika mereka

menggunakan jilbab dan pemahaman bahwa dengan berjilbab maka perilaku keagamaan harus tetap dijaga.

B. Saran

1. Kepada Guru PAI

Diharapkan agar guru pendidikan agama islam memberikan bimbingan secara intens serta pengawasan kepada peserta didik yang belum menunaikan hijab secara totalitas.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi mereka dan melakukan studi pengembangan yang terkait dengan kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2016.
- Al-Razi. Fakhruddin Muhammad bin Umar al-Razi. *Mafatih al-Gaib. Al-Maktabah al-yamilah*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016..
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'lim Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan..* Kudus: Menara Kudus.
- D, Krok. *Examining the role of religion in a family setting: religious attitudes and quality of life among parents and their adolescent children*. J. Fam. Stud., 24 (3) (2018), pp. 203-218
- D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 2014.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 2012.
- Dwi “Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik Putri SMA Negeri 1 Sedayu”. Jawa Barat; Hidayatul Quran Kuningan.
- Fu'ad, Muhammad Abdul Baqi. *Shahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: PT Alex Nedia Komputindo. 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara. Observasi. dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

<http://aryforniawan.blogspot.com/2016/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>

Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* .Jakarta: PT RajaGrafind Persada. .2015.

Janaya, Thoriq Azizi. *Adab Dan Doa Sehari-Hari Untuk Muslim Sejati* . .Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2018.

Kamus besar bahasa Indonesi Kementerian dan kebudayaan di akses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>.

Kesuma, Dharma. et.al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* .Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* . Jakarta: Grasindo. 2017.

Masykur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik* .Jawa: Jejak Publiher. 2013.

Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif* .Jakarta: UI Press. 1992..

Muslih, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* .Jakarta; Bumi Aksara. 2011.

Nurhadi M. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami* .Yogyakarta: Deepublish.2014.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam* .Ponorogo: STAIN Po Press. 2009.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran* .Jakarta : Penerbit Lentera Hati. 2012.

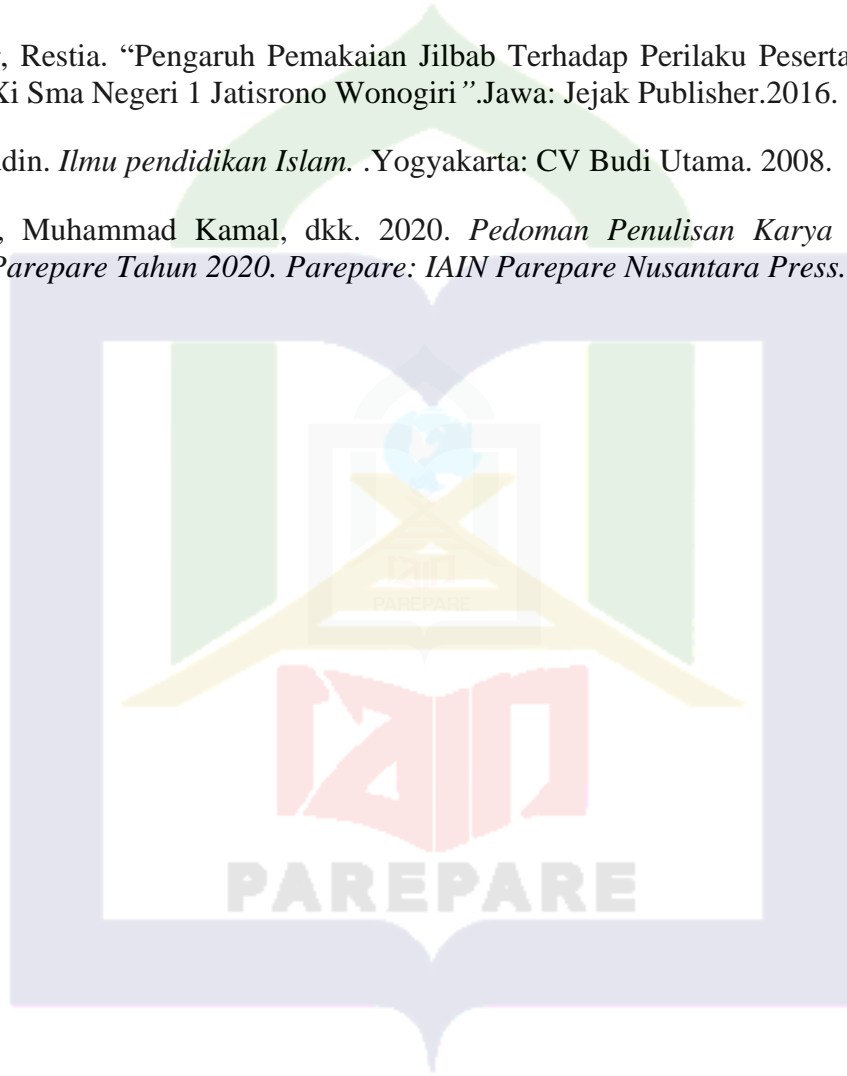
Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi .mixed methods* .alfabeta : bandung 2012.

Syafarudin. *Psikologi Organisasi dan Manajemen*.. .Depok: Prenada Media Group. 2017.

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Cita Pustaka Media. 2007..


Wijayanti “Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Karangayar Surakarta” .jakrta: Darul Haq. 2018.

- Yananda, M. Q. Jiangliang, C. Chen *The relationships between child maltreatment and child behavior problems. Comparative study of Malawi and China.* Child. Youth Serv. Rev., 105533 (2020)
- Y.E. Riany, P. Meredith, *et.al.*, *Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting.* Marriage Fam. Rev., 53 (3) (2017), pp. 207-226
- Yuniar, Restia. “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Jatisrono Wonogiri”.Jawa: Jejak Publisher.2016.
- Zainuddin. *Ilmu pendidikan Islam.* .Yogyakarta: CV Budi Utama. 2008.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020.* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.





Lampiran 02: Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Proposal : Dampak Kebiasaan Berjilbab terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Ditra Dhea Anugrah

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.159

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Instrument : Wawancara

A. Wawancara kepada Guru PAI

- 1) Bagaimana pandangan anda terkait dengan peserta didik yang berhijab di SMA Negeri 4 Parepare?
- 2) Apakah peserta didik mengenakan hijab baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah?
- 3) Apakah peserta didik mendapatkan bimbingan perilaku keagamaan untuk berhijab?
- 4) Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik berhijab di SMA Negeri 4 Parepare?
- 5) Bagaimana peranan guru PAI dalam menanamkan sikap perilaku keagamaan pada peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare?
- 6) Bagaimana dampak positif dari kebiasaan berjilbab terhadap perilaku keagamaan peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare?
- 7) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan berjilbab peserta didik perempuan di SMA Negeri 4 Parepare?

B. Wawancara kepada Peserta didik perempuan yang berjilbab

- 1) Apa pendapat anda tentang Hijab?
- 2) Apakah anda mengenakan hijab baik di sekolah maupun di luar sekolah?
- 3) Apakah anda melaksanakan sholat, puasa selama ini?
- 4) Bagaimana perilaku anda terhadap orang tua, teman dan guru?
- 5) Apakah pembelajaran PAI meningkatkan pemahaman keagamaan anda?

- 6) Apa saja yang mempengaruhi kebiasaan berjilbab anda di sekolah maupun dirumah?
- 7) Bagaimana sikap anda terhadap orang yang mengkritik saudara menggunakan hijab?



Lampiran 02 : Dokumentasi





Lampiran 03 : Administrasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 6 Goreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.109/In.39.5/PP.00.9/07/2019 12 Juli 2019
Lamp. : -
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
2. Drs. Abdullah Thehir, M.Si.

di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:
Nama : DITRI DHEA ANUGRAH
Nim : 15.1100.159
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 11 Juli 2019 tentang pengusulan judul penelitian *Analisis perbedaan perilaku Sosial Keagamaan Siswi yang Berbusana Muslimah dan Siswi yang tidak Berbusana Muslimah di SMA Negeri 4 Parepare*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kedua


Parepare, 12 Juli 2019

Kepala



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Anas 1465 No. 98 Boreng Parepare 91132 (t 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.276/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

20 Januari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Ditri Dhea Anugrah
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 Mei 1997
NIM : 15.1100.159
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XV (Lima Belas)
Alamat : Jl. Atletik No.28B, Kel. Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dampak Kebiasaan Berjilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan Di SMA Negeri 4 Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



A.n.Dekan
Madak I

Barbar M.A
NIP. 19720505 199803 1 004

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 PAREPARE



Website : sman4parepare.sch.id

E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com

Jalan : Lasiming no. 22 Telp. /Fax (0421) 2918936, Kota Parepare 91113

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/021-UPT SMA 4/PARE/DISDIK

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 10423/S.02/PTSP/2023. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Ditri Dhea Anugrah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri
Alamat : Jl. Atletik Parepare

Telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 4 Parepare dengan judul penelitian **"DAMPAK KEBIASAAN BERJILBAB TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PEREMPUAN DI SMA NEGERI 4 PAREPARE"**. Pada tanggal 24 Januari s.d 24 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Februari 2023
Kepala UPT SMA Negeri 4 Parepare



H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd, M.Pd
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP . 19681208 199412 1 005

Tembusan :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan W VIII
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Arsip File

BIODATA PENULIS



Ditri Dhea Anugrah nama panggilan Dhea. Saya lahir di Parepare, 10 Mei 1997. Anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Kamran Amin dan Hariyati. Saat ini penulis tinggal di Atletik. Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu di SD Negeri 61 Parepare. Lulus tahun 2009, dan SMP Negeri 1 Parepare Lulus Tahun 2012, dan SMA Negeri 4 Parepare Lulus tahun 2015. Hingga kemudian melanjutkan studi di jenjang S1 di Institut Agama Islam negeri (IAIN) kota Parepare dan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Dengan judul "Dampak Kebiasaan Berjilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 4 Parepare"